

Literature Review: Peran Ibu dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Yenny Rahmawati¹, Hapsari Windayanti², Indriyani Suroso³, Kurniawati⁴,
Amilatun Azizah⁵, Sairoh⁶, Tri Fitriana Sakti⁷

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
love.yr.yr28@gmail.com

²Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
hapsari.email@gmail.com

³Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
indriyanisuroso228@gmail.com

⁴Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
kurniaw210@gmail.com

⁵Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
amilatunazizah2@gmail.com

⁶Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
irohlita@gmail.com

⁷Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
trisakti976@gmail.com

Korespondensi Email: kurniaw210@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

Keywords: Occupation,
Exclusive Breastfeeding

Kata Kunci: Pekerjaan,
ASI Eksklusif

Abstract

The World Health Organization Who (2019) recommends to mothers around the world to breastfeed their babies exclusively for the first 6 (six) months after the baby is born to achieve optimal growth, development and health. This recommendation has been followed by various countries in the world, one of which is Indonesia. UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) states that 30 thousand deaths of children under five in Indonesia and 10 million deaths of children under five worldwide every year can be prevented through exclusive breastfeeding for 6 months from the first after the birth of the baby without giving additional food and drinks to the baby. The Indonesian government realizes the importance of infants' right to exclusive breastfeeding and its impact by issuing a series of restrictions. The provisions of Government Regulation No. 33 of 2012 clearly stipulate that "every mother who gives birth must give exclusive breast milk to the baby born except in the event that there is a medical indication, the mother is not present and the mother is separated from the baby or in other words it can be said that it is a necessity for the mother who gives birth to refuse the feeding of infant formula milk and other baby products. Although breastfeeding has become an Indonesian culture, efforts to improve the behavior of exclusively breastfeeding mothers are still needed because in reality the practice of exclusive breastfeeding has not been fully implemented. One of the reasons for the unsuccessful

implementation of exclusive breastfeeding in Indonesia is the factor of working mothers. The purpose of this literature review is to find out the relationship between mothers' work and the success of exclusive breastfeeding. A total of 4 articles obtained from the google scholar and pubmed databases that match keywords with the inclusion criteria for articles published in 2019-2024, can be accessed in full pdf and are review articles. The results of the literature review of the 4 articles showed that there was a significant relationship between mothers' work and exclusive breastfeeding Conclusion, Mother's work is an important factor for the success of exclusive breastfeeding.

Abstrak

World Health Organization Who (2019) merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 (enam) bulan pertama setelah bayi dilahirkan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. UNICEF (united nations international children's emergency fund) menyatakan bahwa 30 ribu kematian anak balita di indonesia dan 10 juta kematian balita diseluruh dunia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahiran bayi tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. Pemerintah indonesia menyadari pentingnya hak bayi atas ASI eksklusif dan dampaknya dengan mengeluarkan serangkaian perundang-undangan. Ketentuan PP No. 33 tahun 2012 jelas mengatur bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkan kecuali dalam hal terdapat indikasi medis, ibu tidak ada dan ibu terpisah dari bayinya atau dengan kata lain bisa dikatakan keharusan bagi ibu yang melahirkan untuk menolak pemberian susu formula bayi dan produk bayi lainnya. Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja. Tujuan dari literatur review ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan Ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 4 artikel yang didapat dari data base google scholar dan pubmed yang sesuai kata kunci dengan kriteria inklusi artikel terbit tahun 2019-2024, bisa diakses full pdf dan merupakan artikel ulasan review. Hasil literature review dari 4 artikel tersebut, menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan, Pekerjaan ibu merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pendahuluan

Menyusui merupakan proses yang fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Tidak ada hal yang lebih penting dalam kehidupan anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupan. ASI mengandung lemak protein dan air dalam jumlah yang tepat untuk pencernaan, perkembangan otak dan pertumbuhan bayi. ASI mudah dicerna dan diserap sehingga mendukung tumbuh kembang bayi yang optimal (Hamid A dan Hamdin H, 2023)

ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi, bahkan World Health Organization (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan setelah bayi dilahirkan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal.

Cakupan ASI Eksklusif di negara ASEAN seperti india mencapai 46%, di philipina 34%, di vietnam 27%, di myanmar 24% sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3 %. Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan . data badan kesehatan dunia (who) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masihlah jauh dari target.

Data keberhasilan menyusui pada ibu bekerja di Indonesia belum ada, namun dari SDKI (2017) didapatkan praktik pemberian ASI. 15 % anak berumur dibawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Sedangkan data yang diperoleh dari profil kesehatan indonesia mencapai 67,74%. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Persentase ini kembali meningkat selama lima tahun berturut-turut. Persentase bayi ASI eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04%. Terjadi peningkatan bayi yang mendapat ASI eksklusif terjadi sejak 2019. Tercatat, pemberian ASI eksklusif melonjak 50,34% 22,33 poin dari 44,36% pada 2018 menjadi 66,69% pada 2019. Kenaikan persentase ini tertinggi dalam 8 tahun terakhir.

Air Susu Ibu (ASI) ialah nutrisi alami yang mengandung beragam zat gizi. ASI dapat diberikan selama enam bulan pertama tanpa penambahan makanan ataupun minuman apapun sejak lahir, yang disebut dengan ASI eksklusif. Pemberian ASI berpengaruh kuat dalam kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta dapat memberikan manfaat bagi sang ibu.(1)ASI eksklusif dapat dilanjutkan dengan tambahan makanan pendamping ASI pada bayi berumur enam bulan hingga dua tahun untuk mengurangi angka kesakitan pada bayi.(2)Cakupan ASI yang kurang dapat berdampak terhadap gagalnya pertumbuhan, perkembangan, imunitas dan kemampuan intelektual anak.

Aktivitas pekerjaan menjadi salah satu elemen yang dapat menghalangi ibu untuk melaksanakan praktik pemberian ASI eksklusif. Beberapa studi sebelumnya telah menghasilkan kesimpulan bahwa ibu yang terlibat dalam kegiatan kerja memiliki kecenderungan lebih rendah dalam memberikan ASI eksklusif jika dibandingkan dengan ibu yang tidak terlibat dalam pekerjaan. Selama bekerja, sarana pendukung bagi ibu yang masih menyusui di tempat kerja harus disediakan dan sudah ditetapkan dalam Konvensi Organisasi Pekerja Internasional. Demikian, para ibu yang menjalani rutinitas pekerjaan masih menghadapi pandangan bahwa aktivitas bekerja memiliki peran signifikan dalam memicu frekuensi kasus kegagalan dalam praktik menyusui. Selain itu, situasi dimana

tempat kerja berada pada jarak yang jauh dari kediaman ibu juga menyajikan tantangan bagi pelaksanaan ASI eksklusif.

Dalam kondisi tertentu ibu mungkin memiliki alternatif untuk membawa bayi ke tempat kerja atau mendapatkan bantuan dalam mengantar bayi saat periode menyusui. Di Indonesia, aturan terkait praktek diberikannya ASI eksklusif telah dijelaskan dalam PP Nomor 33 tahun 2012, bertujuan untuk memberi kemudahan kepada ibu dalam menjalani praktik pemberian ASI secara eksklusif ketika tengah beraktivitas kerja. Selain itu, undang-undang baru yakni RUU KIA tahun 2022 telah menetapkan cuti melahirkan yang diberikan bagi ibu selama 6 bulan dan cuti ayah selama 40 hari untuk mendampingi istrinya yang baru melahirkan. Namun peningkatan angka perkerja wanita belum diimbangi dengan komitmen tempat kerja dalam mendorong peningkatan pemberian ASI eksklusif.

Meskipun ASI eksklusif sudah didukung pemerintah diseluruh dunia dengan segala peraturan dan konsekuensinya tetapi target masih belum terpenuhi. Menurut Hartiningsih L (2022) jika ASI tidak segera diberikan artinya tertundanya menyusui yang mengakibatkan nutrisi bayi berkurang dan tidak terpenuhi, komplikasi akan muncul seperti febris akrena dehidrasi, hyperbillirubin, penurunan BB yang tidak dapat dicegah. Hal ini juga karena penggunaan susu formula meningkat yang menyebabkan daya imun tubuh bayi turun atau melemah, proses tumbuh kembang bayi menjadi lambat dan terhambat. Sedangkan pada fase ini merupakan fase gold period bagi bayi, akibatnya sumber daya manusia mengalami penurunan atau terganggu (Triwidayanti, dkk. 2023)

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan mencari *literatur review* atau studi pustaka dengan tujuan menggali lebih banyak informasi terkait pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder melalui pencarian secara elektronik antara lain *Google Scholar* dan *pubmed*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui data based dengan kata kunci pekerjaan dan ASI eksklusif serta menggunakan kriteria eksklusi. Kriteria eksklusi yaitu artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Artikel memiliki keterkaitan antara pekerjaan dan keberhasilan pemberian ASI. Artikel yang dipilih adalah sebanyak 4 artikel yang terdiri dari 2 artikel berbahasa Indonesia dan 2 artikel berbahasa Inggris yang dapat diakses fulltext dalam format pdf. Selanjutnya artikel yang diperoleh direview, disusun sistematis, membandingkan artikel yang satu dengan yang lainnya, kemudian dibahas dengan literatur lainnya dan dikaitkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 4 artikel yang dipilih diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Artikel

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Faktor Analisa Dengan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui (Susanti, Susi Rabuana, Yuliana D, Andi Kamal M Sallo)	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang	Hasil analisis umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai p-value 0,007 (p<0,05) sedangkan analisis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		mempunyai bayi umur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mamuju. Jumlah sampel dalam penelitian ini 64 ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling (area sampling) di masing-masing Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Mamuju. Setelah dilakukan perhitungan sampel di masing-masing wilayah, maka didapatkan sampel sebanyak 64 ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random).	hasil p-value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulannya, ada hubungan antara umur dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mamuju.
2	The Effects of Mother's Education on Achieving Exclusive Breastfeeding in Indonesia. Agung Dwi Laksono, Ratna Dwi Wulandari, Mursyidullah, & Ina Kusriani	Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah analisis observasional dengan rancangan cross sectional yang melibatkan partisipasi dari 91 ibu pekerja. Sampel diambil menggunakan metode convenience sampling melalui penyebaran kuesioner. Data yang terhimpun dianalisis melalui teknik analisis univariat dan bivariat (chi square dan fisher exact).	Hasil penelitian menunjukkan Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.
3	The Social Construction of Exclusive Breastfeeding for Working Women in Bengkulu, Indonesia (Muria Herlina) 2020	Diskriptif dengan rancangan cross sectional. Sampel sebanyak 66 responden, dengan tehnik consecutive sampling. Analisis statistik menggunakan statistik diskriptif, instrumen	Hasil penelitian didapatkan bahwa Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, namun pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		penelitian menggunakan kuesioner dan cek list kelancaran produksi ASI. Usia responden 20-30th sebanyak 56 responden.<20 tahun dan >35tahun 10 responden.	
4	Faktor- Faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian asi Eksklusif pada ibu bekerja di klinik anny rahardjo (Nui Pawestri, Herselowati)	Jenis penelitian ini adalah pendekatan cross sectional . Penelitian dilaksanakan di Klinik Anny Rahardjo Jakarta Timur pada bulan Juli – Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja sebanyak 132 orang. Adapun kriteria inklusi adalah ibu menyusui yang beke rja memiliki anak usia anak 7 - 12 bulan. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu 132 responden	Terdapat hubungan antara durasi kerja dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu pekerja di wilayah kerja puskesmas ranotana weru kecamatan wanea kota Manado. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji fisher's exact diperoleh nilai p 0,011 yang artinya ibu yang memiliki durasi kerja ≥ 8 jam lebih banyak memberikan ASI Non Eksklusif daripada ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. memiliki jam kerja ≥ 8 jam

Pembahasan

Dari 4 literatur yang dianalisis, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sesuai pada beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan tingkat diberinya ASI eksklusif yang rendah pada ibu yang kerja. Sebagai contoh, dalam penelitian Hadina, et al (2022) menunjukkan hanya 20,8% ibu pekerja yang mampu memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian Zuraidah, et al (2019) juga menunjukkan hanya 29,4% ibu pekerja yang dapat memberikan ASI eksklusif.

Ada banyak faktor di seluruh dunia yang berkontribusi pada jumlah populasi yang tidak mencakup ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh hambatan terbesar terhadap lamanya ibu menyusui adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang

menyusui, masalah laktasi, masalah sosial ekonomi dan kurangnya dukungan sosial, budaya, pekerjaan dan perawatan anak, dan layanan kesehatan.(CDC, n.d.; Suciati & Wulandari, n.d.)

Pekerjaan menjadi faktor utama yang menyebabkan kesulitan bagi ibu dalam mempraktikkan pemberian ASI eksklusif. Kehadiran pekerjaan dapat mengurangi peluang pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang bekerja sepanjang waktu memiliki risiko 1,54 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibuyang bekerja menghadapi berbagai kendala dalam memberikan ASI eksklusif, termasuk alokasi waktu, kualitas interaksi dengan bayi, beban kerja, stres, dan keyakinan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif. Selain itu, ibu menyatakan bahwa sulit bagi mereka untuk melanjutkan menyusui setelah kembali bekerja karena mereka harus menyusui bayi di malam hari dan bangun pagi untuk bekerja.(Nurfatihah et al., 2022).

Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki praktik pemberian ASI eksklusif yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki kemungkinan lebih kecil untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Mereka biasanya memiliki waktu dan kesempatan yang lebih terbatas untuk berinteraksi dengan anak, termasuk memberikan ASI kepada mereka.(Laksono et al., 2021).

Jadi banyak ibu terpaksa memutuskan berhenti bekerja agar dapat memmberikan Air Susu ibu (ASI) secara eksklusif untuk anaknya dirumah lantaran tak bisa leluasa menyusui ditempat kerja. Padahal, menyusui ditempat kerja dapat memberikan banyak keuntungan untuk ibu, anak dan perusahaan tempat kerja Ibu.

perusahaan ditempat kerja dapat memberikan dukungan kepada ibu menyusui dengan menyediakan ruang laktasi. Di indonesia , ruang laktasi wajib tersedia disetiap gedung perkantoran. Walaupun, masih banyak perusahaan yang belum menaati peraturan ini.

Dikutip dari Forbes, hasil survei dari perusahaan kesehatan Byram Healthcare menunjukkan akses ke pompa payudara dan ruang laktasi memungkinkan 63 persen perempuan untuk kembali bekerja. Survei ini menyanggah kabar yang beredar saat ibu memompa ASI menjadi tidak produktif dan pekerjaan terbengkalai . Sebagian besar ibu menyatakan memompa ASI bukan waktu untuk berleha- leha, 55 persen bahkan memeriksa email kantor terlebih dahulu dan 52 persen juga menggelar rapat sebelum memompa ASI. (CNN Indonesia, 2019).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil literature review dari 4 artikel menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Aktivitas pekerjaan menjadi salah satu elemen yang dapat menghalangi ibu untuk melaksanakan praktik pemberian ASI eksklusif. Beberapa studi sebelumnya telah menghasilkan kesimpulan bahwa ibu yang terlibat dalam kegiatan kerja memiliki kecenderungan lebih rendah dalam memberikan ASI eksklusif jika dibandingkan dengan ibu yang tidak terlibat dalam pekerjaan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi institusi pendidikan sebagai bahan ajar dan bahan bacaan, menambah ilmu pengetahuan mengenai asi eksklusif serta menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan pekerjaan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif baik dilapangan

maupun dalam study literature dengan menggunakan berbagai variabel, metode dan analisis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan literature review ini.

Daftar Pustaka

- Niar A, Dinengsih S, Siauta J. Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *J Kebidanan Midwiferia*. 2021;7(2):10-19. doi:10.21070/midwiferia.v7i2.1288
- Dukuzumuremyi JPC, Acheampong K, Abesig J, Luo J. Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *Int Breastfeed J*. 2020;15(1). doi:10.1186/s13006-020-00313-9
- Daima Ulfa Z, Setyaningsih Y, Palangka Raya U, et al. *Tingkat Stres Ibu Menyusui Dan Pemberian Asi Pada Bulan Pertama Stress Levels of Breastfeeding Mothers and Breast Milk In The First Month*. Vol 16.; 2020. <http://633-1062-1-SM> (1).
- Wake GE, Mittiku YM. Prevalence of exclusive breastfeeding practice and its association with maternal employment in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *Int Breastfeed J*. 2021;16(1). doi:10.1186/s13006-021-00432-x <https://bkd.jogjaprovo.go.id/informasi-publik/artikel/ayokita-dukung-pemberian-asi-eksklusif>
- Nurfatihah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusriani, I. (2021). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>